

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dan signifikan, karena hampir seluruh aspek kehidupan, menggunakan konsep matematika. Dalam penanaman konsep, yang dilakukan harus benar-benar matang dan disesuaikan dengan tahap perkembangan yang tepat untuk belajar dengan baik. Matematika seperti yang kita ketahui bahwa baik isi maupun metode pencarian kebenaran dalam matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut Karso dkk (2008,h.1.4) menyatakan bahwa matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat siswa dengan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralkan perbedaan atau pertentangan tersebut. Siswa Sekolah Dasar sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berfikirnya. Ini karena tahap berfikir mereka masih belum formal, malahan para siswa Sekolah Dasar di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian besar dari mereka berfikirnya masih berada pada tahapan pra konkret.

Dilihat dari perkembangan taraf berfikir siswa Sekolah Dasar berada pada posisi perkembangan berfikir konkret. Siswa lebih mudah mengingat materi, bila dipelajari dengan pola terstruktur dan terlibat secara aktif, baik secara mental maupun fisik. Apalagi dalam proses pembelajaran didukung oleh benda konkret

atau lebih sering disebut dengan alat peraga. Namun demikian ketika disajikan materi yang sama tapi dalam bentuk soal cerita, materi tersebut menjadi sulit untuk diselesaikan oleh siswa, terutama perkalian, mengubah soal cerita kedalam matematika.pada tahap penyelesaian atau tahap mencari jawaban ini kebanyakan dari siswa bingung. Oleh karena siswa bingung dalam menganalisa soal cerita akibatnya siswa pun tidak mampu mengubah soal cerita kedalam kalimat matematika.

Disamping bingungnya siswa menyelesaikan soal cerita tersebut, kita ketahui bersama bahwa pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti, dan dihindari oleh sebagian besar siswa. Sebenarnya pandangan tersebut berawal dari kurangnya pendekatan guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika, sehingga terkesan kaku dan tidak menarik. Tidak menariknya pelajaran matematika, disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan materi. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan pengalaman matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini menimbulkan anggapan bahwa pelajaran matematika hanya menjadi beban disekolah,dan akhirnya anggapan buruk terhadap matematika akan terus dihindari hingga dewasa kelak.

Menyinggung tentang kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pelajaran menjadi menarik untuk dipelajari oleh siswa, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran praktis dan menarik untuk diikuti oleh siswa. Salah satu pendekatan pengajaran praktis dan menarik perhatian siswa untuk belajar matematika adalah dengan cara memperhatikan tingkat

perkembangan mental dan tingkat kemampuan siswa. Dengan perkataan lain dalam pembelajaran yang diutamakan adalah kematangan mental dan tingkat kemampuan siswa, karena bagaimanapun juga, tujuan yang dicapai tidak akan memberikan hasil yang memuaskan jika tidak ada kesiapan pada diri siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, kita sering menjumpai siswa bermain sementara pelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan pengalaman peneliti selama berada dilapangan, khususnya dikelas III SDN I Tridharma Kecamatan Pulubala dengan jumlah siswa 21, yang kemampuannya rendah dalam menyelesaikan soal cerita yang khususnya pada materi perkalian. Kemungkinan terbesar disebabkan oleh konsep pengerjaan operasi hitung yang dimiliki oleh siswa masih kurang.

Faktor lain disebabkan oleh ketidakmampuan seorang guru dalam menciptakan kreatifitas dalam proses pembelajaran, dimana guru hanya aktif dengan metode ceramah dan siswa hanya diam, sehingga menimbulkan suasana belajar yang kaku. Disamping itu ada siswa yang selama proses pembelajaran berlangsung hanya bermain, sampai pada pemberian latihan guru tidak memberikan penembangan, sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi dengan baik serta mempengaruhi hasil capaian nilai.

Dari uraian diatas diharapkan dengan diterapkannya metode inquiri dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas III SDN I Tridharma, terutama pada materi perkalian

Berdasarkan asumsi diatas, maka peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan judul : ”Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Perkalian Pada Siswa Kelas III SDN I Tridharma melalui metode inquiri”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan analisis tersebut, kondisi yang ada dikelas III SDN I Tridharma Kecamatan Pulubala dalam proses pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mampu mengubah soal cerita kedalam kalimat matematika
- b. Siswa kurang mampu menganalisa soal cerita
- c. Siswa hanya bermain diwaktu pelajaran berlangsung

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada peningkatan atau perkembangan kemampuan menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka, melalui metode inquiri pada siswa kelas III SDN I Tridharma Kec. Pulubala.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti dapat merumuskan bahwa : apakah metode inquiri dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka pada siswa kelas III SDN I Tridharma Kecamatan Pulubala.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita perkalian dengan menggunakan metode inquiri yaitu suatu kegiatan yang ditujukan untuk memecahkan masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti diantaranya :

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Pemilihan materi pengajaran
- c. Mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- e. Mengidentifikasi metode yang akan digunakan
- f. Menyiapkan soal evaluasi/merevisi masalah

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita perkalian melalui metode inquiri pada siswa kelas III SDN I Tridharma.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan, diharapkan bias member manfaat baik bagi siswa , peneliti, guru dan sekolah

- a. Bagi Siswa

Melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan yang hasilnya bilangan tiga angka.

- b. Bagi Guru

Menjadi pertimbangan guru Sekolah Dasar untuk menentukan strategi dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan pengalaman untuk memperbaiki dan mengembangkan cara mengajar yang baik.

d. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika disekolah